

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KELURAHAN SETONO KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN

Dewi Nugraheni Restu Mastuti¹, M. Adika Nggofur Rurrochim², Sinta Wulandari³, Boy Galant Merpati Pura⁴, Muflihatun Ni'mah⁵, Siti Shifa Akmalia⁶, Via Khabibatul Aulia⁷

¹⁻⁷ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan,

Jalan Sriwijaya No.3,51119, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding email : adikanr07@gmail.com

Disumbit: 13/04/23 | Diterima: 28/07/23 | Diterbitkan: 31/07/23

ABSTRACT

Stunting cases in Indonesia are still very high with an average prevalence in 2021 of 24.4%. According to the results of the Indonesian Nutrition Status (SSGI) in 2021 as many as 20.9% of children under five years old (toddlers) in Central Java are stunted, where Pekalongan City ranks 18th out of 34 Regencies/Cities in Central Java with the prevalence of stunting under five of 20.6%, this figure is still far from the 14% target to be achieved in 2024. Intervention to reduce stunting rates in Setono Village was carried out by a community service team through 6 forms of intervention in community empowerment activities: 1) GENTING (Youth Strikes Prevent Stunting), 2) GHOSTING (Stunting Gossip), 3) TEKAAT (Practice of Giving Healthy Snacks), 4) BERISI (Giving MPASI), 5) NAMPOL CULTURE (Plant Cultivation in Polybags), and 6) SOGIMIL CENTING (Socialization Nutrition for Pregnant Women Prevents Stunting)

Keywords: community service, community empowerment, stunting

ABSTRAK

Kasus stunting di Indonesia masih tergolong sangat tinggi dengan rata-rata prevalensi pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Menurut hasil Status Gizi Indonesia (SSGI) pada 2021 sebanyak 20,9% anak berusia di bawah lima tahun (balita) Jawa Tengah mengalami stunting, dimana untuk Kota Pekalongan menduduki urutan ke 18 dari 34 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan prevalensi balita stunting sebesar 20,6%, angka ini masih jauh dari target 14% yang ingin dicapai pada 2024. Intervensi dalam upaya penurunan angka stunting di Kelurahan Setono yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan cara melalui 6 bentuk intervensi kegiatan pemberdayaan masyarakat : 1) GENTING (Gebrak Remaja Cegah Stunting), 2) GOSTING (Gosip Stunting), 3) TEKAAT (Praktik Pemberian Cemilan Sehat), 4) BERISI (Pemberian MPASI), 5) BUDAYA NAMPOL (Budidaya Tanaman dalam Polybag), dan 6) SOGIMIL CENTING (Sosialisasi Gizi Ibu Hamil Cegah Stunting), Hasil dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai stunting, terciptanya perubahan pola asuh balita menjadi lebih baik, dan terciptanya asupan gizi yang baik pada balita untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, stunting

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat, yaitu proses peningkatan kepercayaan diri masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk kerjasama (kegiatan kelompok) dalam proses pemecahan masalah dan pemenuhan

kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk mandiri dalam mengatasi masalah kesehatan, masalah gizi buruk sering mendapat perhatian di beberapa negara berkembang antara lain underweight, stunting, wasting dan defisiensi mikronutrien

(Wardita et al., 2021). Stunting adalah proses yang dapat mempengaruhi perkembangan anak sejak awal kehamilan. Sejak lahir hingga usia 3 hingga 4 tahun, nutrisi ibu dan bayi merupakan penentu penting pertumbuhan. Identitas diartikan sebagai anak yang mengalami stunting, yaitu. ketika tinggi badan anak <-2SD dan <-3SD pada stunting berat. Sama dengan anak-anak yang dianggap sangat fit. Jika tinggi badan kurang dari -3SD berdasarkan rata-rata WHO untuk anak-anak dengan usia yang sama. (Soliman et al., 2021)

Prevalensi stunting di Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun. Namun prevalensi stunting saat ini masih jauh dari target tahun 2024 sebesar 14% atau 5,33 juta anak di bawah usia 5 tahun. Pada tahun 2013, prevalensi stunting sebesar 37,2%. Dalam lima tahun ke depan, angka ini akan turun menjadi 30,8 persen. Juga, pada 2019, pengereman menurun menjadi 27,7 persen. Tanpa adanya pendataan, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 26,92%. Angka ini diproyeksikan menurun menjadi 0,75% dari tahun 2019 (27,67%). Prevalensi stunting mencapai 24,4% pada tahun 2021 (Teja, 2022).

Menurut hasil Status Gizi Indonesia (SSGI) pada 2021 sebanyak 20,9% anak berusia di bawah lima tahun (balita) Jawa Tengah mengalami stunting, dimana untuk Kota Pekalongan menduduki urutan ke 18 dari 34 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan prevalensi balita stunting sebesar 20,6%, angka ini masih jauh dari target 14% yang ingin dicapai pada 2024. Berdasarkan data riwayat kesehatan Kota Pekalongan dilaporkan bahwa angka kejadian balita pendek atau stunting tahun 2019 sebesar 5,33%. Puskesmas dengan angka kejadian stunting tertinggi pada balita usia 0-59 bulan tahun 2019 adalah puskesmas Sokorejo (Dinkes Kota Pekalongan, 2020). Wilayah kelurahan yang menjadi sumber kejadian stunting cukup tinggi yaitu wilayah Kelurahan Setono.

Kelurahan setono merupakan wilayah kelurahan di Kecamatan Pekalongan Timur,

Kelurahan Setono memiliki luas wilayah 1,79Km², dengan jumlah rukun tetangga 78 dan rukun warga 15. Batasan-batasan wilayah kelurahan Setono yaitu sebelah utara Kelurahan Klego, sebelah timur Kelurahan Gamer, sebelah selatan Kelurahan Kalibaros dan sebelah barat Kelurahan Poncol. Penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Setono seluruhnya berjumlah 11.500 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.714 KK.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dalam penimbangan serentak per Februari 2022 menyatakan bahwa masih terdapat 124 anak berstatus stunting. Dengan rincian 10 anak berstatus sangat pendek dan yang 114 berstatus pendek. Sedangkan, dari hasil survei dan wawancara pada saat praktek belajar lapangan di kelurahan Setono, kami memperoleh data dari 200 responden yaitu 20% dengan kategori pendek, 13% kategori sangat pendek, 3% kategori tinggi, dan untuk kategori normal sebanyak 64%. Besarnya masalah stunting di Kelurahan Setono merupakan akibat dari faktor pengetahuan ibu yang minim terkait stunting, pola asuh praktek pemberian ASI eksklusif yang masih kurang, masih kurangnya pemenuhan gizi dan nutrisi pada anak yang tidak terpenuhi disebabkan ketidakpahaman orang tua mengenai pemenuhan gizi seimbang yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibuatlah sebuah upaya intervensi guna menurunkan prevalensi stunting dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di tingkat tatanan wilayah kelurahan dengan melakukan penekanan utamanya pada faktor kemandirian masyarakat dalam rangka memecahkan masalah kesehatannya sendiri dan mencari solusinya. Selanjutnya akan dilakukan intervensi lanjutan di wilayah Kelurahan Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Dari uraian latar belakang, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi serta upaya pencegahan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya stunting di

wilayah Kelurahan Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu advokasi dengan melakukan pendekatan serta usaha untuk mendapatkan dukungan dari Kabid Kesmas dan P2P Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, kepala UPT Puskesmas se- kota Pekalongan, dan Badan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. Selain itu, kegiatan ini juga mendapatkan dukungan sosial dari masyarakat kelurahan Setono. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Seton, dan peneliti dapat melaksanakan intervensi terhadap masalah kesehatan (penurunan).

Dari program ini bertujuan untuk melakukan perubahan social di kelurahan Setono yang menjadi masyarakat yang lebih kuat memiliki kekuatan serta pengetahuan dan kemampuan untuk melakukannya menurunkan angka kejadian stunting di wilayah Kelurahan Setono. Kegiatan yang dilaksanakan dengan meminta izin kepada kepala desa kelurahan Setono, Kepala RT, RW serta ibu kader di Kelurahan Setono. Intervensi yang kita lakukan di Kelurahan Setono Kota Pekalongan dimulai dari tanggal 5 Agustus 2022 sampai 26 Oktober. Adapun intervensi masalah yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Hasil dan Pembahasan

Intervensi masalah yang telah dilakukan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat terdiri dari 6 kegiatan sebagai berikut:

GENTING (Gebrak Remaja Cegah Stunting)

Suatu program intervensi masalah yang dilakukan di wilayah kelurahan Setono dengan sasaran remaja (Gambar 1), bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai stunting, bahaya stunting, dan cara mencegah

stunting sejak dini mulai dari remaja. Sosialisasi Gebrak remaja tanggap Stunting dilakukan bersama dengan kegiatan posyandu remaja yang dilaksanakan di rumah kader remaja. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut cek Hb, cek tekanan darah, cek tinggi badan, cek berat badan dan kegiatan inti sosialisasi Gebrak remaja tanggap stunting. Dimana pada serangkaian kegiatan para remaja sangat antusias belajar mengenai stunting dan cara mencegah stunting sejak dini mulai dari masa remaja. Dari hasil kegiatan ini ada peningkatan pengetahuan cara pencegahan stunting pada remaja untuk menjadi bekal nanti ketika menjadi orang tua.



Gambar 1. Intervensi GENTING (Gebrak Remaja Cegah Stunting)

GOSTING (Gossip Stunting)

Strategi program intervensi ini adalah melakukan sosialisasi kepada 6 orang ibu yang mempunyai balita. Sosialisasi stunting dilaksanakan di rumah bu Aliyah (kader posyandu kenanga 5) kemudian membagikan pamflet yang berisi tentang stunting dan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan juga ada sesi tanya jawab. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu mengenai stunting mulai dari pengertian stunting, ciri – ciri stunting, penyebab serta pencegahan stunting pada balita yaitu bisa dengan pemberian asi secara eksklusif, pemberian imunisasi secara lengkap, pemberian makanan gizi seimbang dan menambah pengetahuan mengenai pola asuh pada anak. Pada serangkaian kegiatan sosialisasi stunting berjalan dengan lancar dan ibu yang mempunyai balita sangat antusias (Gambar 2) untuk mendengarkan materi tentang stunting.

Tabel 1. Program intervensi

No	Nama Program Intervensi	Kegiatan	Metode
1	GENTING (Gebrak Remaja Cegah Stunting)	Tahap awal melakukan skrining kesehatan meliputi cek tinggi badan, berat badan, cek gula darah, dan Hb. Dilanjutkan dengan penyuluhan dengan menggunakan metode brainstorming mengenai cara mencegah stunting sedini mungkin mulai dari remaja.	Menggunakan metode brainstorming (curah pendapat) yang bertepatan di Rumah Ibu Eka (Kader) Sabtu, 24 September 2022
2	GOSTING (Gosip Stunting)	Gosip stunting adalah bentuk Sosialisasi stunting menggunakan media pamflet tentang stunting yang berisi pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting, pencegahan stunting, dan perbaikan stunting.	Menggunakan metode diskusi kelompok yang bertepatan di rumah Ibu Aliyah (kader posyandu kenanga 5)
3	TEKAAT (Praktek Pemberian Cemilan Sehat)	Sajian jajanan sehat berupa bola ubi ungu meliputi manfaat bola ubi ungu, kandungan ungu, bahan yang digunakan untuk membuat bola ubi ungu dan cara membuat bola ubi ungu.	Luring pada 26 September 2022 di rumah Ibu Aliyah (Kader Posyandu Kenanga 5)
4	BERISI (Pemberian MPASI)	Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dahlia kelurahan setono dengan melakukan pemberian MPASI pada balita	Luring pada 27 September 2022
5	BUDAYA NAMPOL (Budidaya Tanaman Dalam Polybag)	Sosialisasi mengenai kandungan nutrisi pada bayam dan kangkung kemudian dilanjutkan dengan cara menanam bayam dan kangkung	Menggunakan diskusi kelompok yang bertepatan di rumah Ibu Rikundayah pada 7 Oktober 2022
6	SOGIMIL (Sosialisasi Gizi Ibu Hamil)	Kegiatan diawali dengan mengisi daftar hadir dilanjutkan dengan pembagian roti ibu hamil SUN oleh petugas puskesmas sosialisasi dari puskesmas terkait anemia pada ibu hamil, praktik merawat tali pusar dan memandikan bayi. Selanjutnya diikuti dengan sosialisasi cegah stunting dengan pemenuhan gizi pada ibu hamil serta edukasi mengenai masalah gizi yang dapat beresiko pada ibu hamil.	Menggunakan metode diskusi kelompok yang bertepatan di Rumah Ibu Aliyah (Kader) Sabtu, 15 Oktober 2022

Dari program ini bertujuan membantu ibu kader dalam melakukan pencegahan stunting, dengan membagikan leaflet. Antusias ibu-ibu sangat aktif dalam program ini.



Gambar 2. Intervensi GOSTING (Gosip Stunting)

TEKAAT (Praktik Pemberian Cemilan Sehat)

Intervensi program “TEKAAT (Praktik Pemberian Cemilan Sehat): Bola-Bola Ubi Ungu” yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 26 September 2022 (Gambar 3). Praktik pembuatan bola-bola ubi ungu dengan bahan dasar ubi ungu dipilih karena ubi ungu merupakan sumber serat yang baik, mengandung banyak vitamin B6, Vit C dapat membantu memperkuat pembuluh darah anak, dan dapat mencegah sembelit. Berdasarkan hasil prioritas masalah pola asuh penyediaan makanan dan MPASI menjadi penyebab stunting di kelurahan Setono. Pola

asuh tersebut meliputi intake yang diberikan untuk balita masih belum optimal atau masih kurang. Praktik pembuatan cemilan sehat tersebut dilaksanakan di rumah Ibu Aliyah (kader posyandu kenanga 5) pada tanggal 26 September 2022. Praktik pemberian cemilan sehat dimulai pukul 09.00 pagi dan proses pembuatannya sangat mudah dan praktis.



Gambar 3. Intervensi TEKAAT (Praktik Pemberian Cemilan Sehat)

Dari hasil olahan TEKAAT (Praktik Pemberian Cemilan Sehat) bola-bola ubi ungu kemudian dibagikan kepada ibu yang mempunyai balita yang mengikuti kegiatan tersebut. Praktik pemberian cemilan sehat tersebut berjalan dengan lancar. Diharapkan ibu balita memahami tentang asupan pangan yang sehat, dapat menerapkan pola hidup yang sehat sejak dini agar balita tumbuh cerdas dan kreatif guna menuju Indonesia lebih sehat dan bebas stunting.

BERISI (Pemberian MPASI)

Intervensi program BERISI (Pemberian MPASI) Pemberian Makanan Pendamping Asi dapat mulai diberikan kepada bayi setelah 6 bulan, Strategi intervensi program Berisi telah dilaksanakan pada Selasa, 27 September 2022 di Posyandu Dahlia kelurahan Setono, Pemberian MPASI merupakan salah satu hal penting bagi tumbuh kembang bayi, sebaiknya pemberian MPASI dilakukan secara bertahap saat bayi baru belajar mengenal bentuk dan rasa makanan.

Dari program intervensi BERISI masyarakat dikelurahan Setono juga mendapat pengetahuan tentang Makanan Pendamping Asi yang Bergizi, Hal ini tentu sangatlah penting bagi masa depan balita agar terhindar dari Malnutrisi karena Malnutrisi

pada anak dapat picu gangguan Metabolik saat dewasa.

Antusias ibu ibu dikelurahan Setono sangat aktif. Setelah dilakukan pemberian MPASI pada balita mayoritas orang tua sekarang lebih tahu tentang pentingnya pemberian MPASI pada balita, dampak dan mengerti bagaimana menjaga kesehatan balita dengan memberikan MPASI yang baik dan benar.



Gambar 4. Intervensi BERISI (Pemberian MPASI) **BUDAYA NAMPOL (Budidaya Tanaman dalam Pol**

ybag)Intervensi program “BUDAYA NAMPOL”: Budidaya Tanaman dalam Polibag adalah suatu program intervensi masalah yang telah dilaksanakan pada hari Jum’at, tgl 7 Oktober 2022 (Gambar 5) di rumah ibu Rikundayah (kader posyandu indah) Kelurahan Setono, Program intervensi tersebut dilaksanakan bertujuan untuk mengatasi pemberian sayuran yang bergizi dan higienis, dengan adanya Budidaya Tanaman dalam Polybag Bag masyarakat juga dapat menaruh tanaman di dalam ruangan, serta dapat memperhatikan tumbuhnya tanaman dan juga dapat menjaga kebersihan tanaman tersebut.

Dari program ini ibu kader posyandu dapat mengola budidaya tanaman dalam polibag yang sehat dan bergizi bagi balita.



Gambar 5. Intervensi BUDAYA NAMPOL (Budidaya Tanaman dalam Polybag)

SOGIMIL CENTING (Sosialisasi Gizi Ibu Hamil Cegah Stunting)

Program intervensi “SOGIMIL CENTING”: Sosialisasi Gizi Ibu Hamil Cegah Stunting adalah suatu program intervensi masalah yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tgl 15 Oktober 2022 di rumah ibu Aliyah (kader posyandu 5) kelurahan Setono (Gambar 6). Program intervensi tersebut dilaksanakan bersama dengan kelas ibu hamil yang diisi oleh petugas kesehatan dari puskesmas Sokorejo. Strategi pelaksanaan program sosialisasi pada ibu hamil ini sangatlah penting dilakukan karena ibu hamil adalah masa perkembangan janin atau 100 hari pertama kehidupan.

Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil, mencukupi porsi isi piringku untuk ibu hamil, kaitan ibu hamil dengan kejadian stunting, penyebab stunting, bahaya stunting, serta meningkatkan pengetahuan ibu mengenai masalah gizi apa saja yang beresiko terjadi pada masa kehamilan sehingga diharapkan ibu mampu mencegah dan menjaga kandungannya sampai melahirkan generasi sehat bebas stunting.

Dari hasil program SOGIMIL CENTING di kelurahan Setono bersama dengan tenaga kesehatan dari puskesmas Sokorejo dapat menambah pemahaman ibu mengenai perawatan tali pusar bayi, kemudian tata cara memandikan bayi yang baik dan benar sehingga ibu hamil lebih siap untuk menjadi ibu yang bijak dan pintar.



Gambar 6. Intervensi SOGIMIL CENTING (Sosialisasi Gizi Ibu Hamil Cegah Stunting)

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Setono dengan tema “Pencegahan Stunting Hulu Hilir Melalui Pemberdayaan Masyarakat” mendapatkan hasil yang sesuai antara lain kegiatan “GENTING” (Gebrak Remaja Cegah Stunting) Mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan stunting. Kegiatan “GOSTING” (Gossip Stunting) mendapatkan berupa pemahaman tentang stunting. Kegiatan “TEKAAT” (Praktik Pemberian Cemilan Sehat) mendapat hasil berupa pengetahuan cara pembuatan bola bola ubi ungu. Kegiatan “BERISI” (Pemberian MPASI) mendapatkan hasil berupa peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI. Kegiatan “BUDAYA NAMPOL” (Budidaya Tanaman dalam Polybag) medapatkan pengetahuan mengola budidaya tanaman dalam polibag yang sehat dan bergizi bagi balita. Kegiatan SOGIMIL CENTING (Sosialisasi Gizi Ibu Hamil Cegah Stunting) Mendapatkan menambah pemahaman ibu mengenai perawatan tali pusar bayi, kemudian tata cara memandikan bayi yang baik dan benar sehingga ibu hamil lebih siap untuk menjadi ibu yang bijak dan pintar.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting di kelurahan Setono dapat berjalan dengan maksimal. Keterampilan dan minat masyarakat di kelurahan Setono untuk mencegah stunting di kelurahan Setono akan dimaksimalkan dan ditingkatkan, sehingga dengan penguatan masyarakat untuk mencegah stunting maka keterampilan dapat ditingkatkan dan pandangan masyarakat terhadap stunting dapat terbuka.

Kegiatan ini cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar tidak terjadi stagnasi di Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memberikan

pola asuh kepada baila yang baik dan memberikan asupan gizi yang cukup

Daftar Pustaka

Dinkes Kota Pekalongan. (2020). Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2019. Kota Pekalongan: Dinas Kesehatan Kota Pekalongan.

Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12.

<https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>

Teja, M. (2022). Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting 14 %. *Info Singkat*, 14(13), 25–30.

Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. VI(I), 7–12.(Juniar et al., 2022)

Juniar, M. K., Paramesti, S. I., Wulandari, N. I., Rahayu, F., Syafatulloh, A. I., & Ilmiselri, S. A. (2022). Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Jurnal of Community Health Development*, 3(1), 63–72.

<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/view/5030>

Viva Budi Kusnandar.(2022,Juli 25). 1 dari 5 Balita di Jawa Tengah Alami Stunting pada 2021.Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/1-dari-5-balita-di-jawa-tengah-alami-stunting-pada-2021>. Diakses pada 05 November 2022

